

**MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA (MPWG) KITAB KIDUNG AGUNG
DALAM PENANAMAN KASIH YANG MURNI BAGI PEMUDA/I**

Enjel Sinaga, Geby Liswany Samosir, Esra Pakpahan, Andar Gunawan Pasaribu

IAKN Tarutung

gebyliswanisamosir@gmail.com pakpahanesra394@gmail.com enjelsinaga070@gmail.com

Abstrak

Kitab Kidung Agung dalam Alkitab dikenal sebagai puisi cinta yang menggambarkan kasih, kesetiaan, kemurnian, dan penghormatan yang mendalam antara dua insan. Selain kisah cinta, kitab ini menyampaikan nilai-nilai etis dan spiritual yang relevan bagi pembinaan jemaat Kristen. Artikel ini bertujuan mengembangkan Model Pembinaan Warga Gereja (MPWG) berbasis prinsip-prinsip Kidung Agung, guna memperkuat ikatan spiritual jemaat dengan Tuhan dan sesama melalui penerapan kasih yang tulus. MPWG ini dirancang agar jemaat dapat menginternalisasi prinsip-prinsip kasih sebagai bentuk ekspresi iman, membangun relasi harmonis, serta memperdalam pemahaman akan kesetiaan dan ketulusan dalam kehidupan Kristen. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Tulisan ini bertujuan untuk menggali makna cinta yang agung di balik tulisan dalam kitab Kidung Agung yang terkesan vulgar dan sensual. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kritik historis terhadap teks Kidung Agung 1:9-17. Melalui kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa teksteks cinta dalam Kidung Agung menampilkan kekuatan cinta yang unik, kreatif, dan mengandung dimensi kesakralan, yang tidak hanya berfokus kepada fisik, tetapi juga dalam aspek emosional, nurani, dan ikatan batin, sebagai bentuk perayaan atas anugerah Allah.

Kata Kunci : model, Kidung agung, kasih yg murni, MPWG

PENDAHULUAN

Kidung Agung adalah kitab dalam Perjanjian Lama yang mengandung puisi-puisi cinta antara seorang pria dan wanita, yang oleh banyak teolog dipahami sebagai simbol kasih Tuhan kepada umat-Nya. Kasih dalam Kidung Agung tidak sekadar menggambarkan hubungan antar insan, tetapi juga mengandung pesan mengenai relasi spiritual antara manusia dan Tuhan yang didasari oleh kasih, kesetiaan, dan penghormatan.

Pembinaan warga gereja biasanya menekankan doktrin dan pengajaran Alkitab, tetapi Kitab Kidung Agung menambahkan aspek emosional dan relasional yang memberi kedalaman dalam pembinaan rohani. MPWG berbasis Kidung Agung bertujuan untuk mengajarkan jemaat

agar mengalami kasih yang mendalam dan penuh kesetiaan dengan Tuhan dan sesama. Model ini menawarkan pendekatan pembinaan rohani yang memungkinkan jemaat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kasih ilahi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Artikel ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam Kidung Agung dapat diterapkan dalam konteks pembinaan jemaat di gereja, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan Kristen yang berlandaskan kasih ilahi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Literatur yang relevan, termasuk Kitab Kidung Agung dan kajian teologis lainnya, dianalisis untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip kasih, kesetiaan, dan pengabdian yang terdapat dalam Kidung Agung. Melalui pendekatan deskriptif-analitis ini, penelitian bertujuan menyusun MPWG yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan jemaat.

Dalam studi pustaka ini, konsep-konsep utama dari Kidung Agung dipilah dan diuraikan sehingga membentuk landasan bagi MPWG. Tema-tema penting seperti cinta kasih, kesetiaan, dan ketulusan dikaji dan dijadikan dasar pembinaan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan rohani jemaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab Kidung Agung mengajarkan cinta kasih yang penuh penghormatan dan ketulusan. Nilai kasih yang terdapat dalam kitab ini memiliki dimensi yang dalam, mencakup kasih yang penuh kesetiaan dan kemurnian. Dalam konteks MPWG, kasih ini tidak terbatas pada hubungan antar insan, tetapi juga mencakup hubungan antara jemaat dengan Tuhan dan sesamanya.

Kasih dalam Kidung Agung juga menegaskan pentingnya kesetiaan dan pengabdian dalam kehidupan seorang Kristen. Kesetiaan yang digambarkan dalam kitab ini menggambarkan komitmen yang teguh terhadap relasi, yang dapat diterapkan oleh jemaat dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama. Kesetiaan ini menjadi fondasi untuk pengembangan karakter jemaat yang setia dalam pelayanan dan dalam menjalankan perintah Tuhan.

Pengabdian dalam Kidung Agung menggambarkan bentuk komitmen mendalam antara dua insan yang dapat diterjemahkan sebagai pengabdian jemaat kepada Tuhan. Kasih yang diungkapkan dalam kitab ini mengajarkan jemaat tentang ketulusan dan dedikasi dalam hubungan dengan Tuhan serta dalam pelayanan kepada sesama.

A. Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ini menyoroti bagaimana prinsip-prinsip kasih, kesetiaan, dan pengabdian dalam Kidung Agung dapat diterapkan dalam MPWG. Nilai-nilai tersebut memberikan panduan bagi pembinaan warga gereja yang berfokus pada penguatan relasi dengan Tuhan dan sesama. Menurut MPWG, kasih bukan hanya fondasi bagi hubungan antarjemaat, tetapi juga landasan utama dalam hubungan dengan Tuhan. Namun menurut 30 pemuda/I yang gereja mengatakan bahwa Pujian cinta yang tulus pertama kali diucapkan oleh Pengantin pria yang tidak menggunakan ungkapan cinta yang biasa, tetapi mengungkapkan perasaan terdalamnya dengan menggunakan bahasa kiasan dan puitis untuk memikat pasangannya yang merupakan pujaan hatinya. Pembinaan yang menitik beratkan pada nilai-nilai ini mengarahkan jemaat untuk mengembangkan kasih yang tanpa syarat, mencerminkan kasih Tuhan yang berlimpah dan penuh pengampunan.

Kesetiaan yang digambarkan dalam Kidung Agung merupakan cerminan komitmen yang kokoh terhadap hubungan, yang dapat dijadikan contoh bagi jemaat dalam menjalankan iman mereka. Pembinaan ini mengajak jemaat untuk hidup dalam kesetiaan yang utuh kepada Tuhan, tidak hanya dalam komitmen pribadi tetapi juga dalam pelayanan gerejawi. Dengan demikian, MPWG memberikan dasar bagi pengembangan karakter jemaat yang kuat dalam iman dan komitmen.

Pengabdian yang tulus menjadi salah satu nilai penting dalam MPWG. Nilai ini mengajarkan jemaat untuk memiliki dedikasi yang sepenuh hati dalam hidup mereka sebagai umat Tuhan, dengan meneladani ketulusan yang ditunjukkan dalam Kidung Agung. Pembinaan ini mendorong jemaat untuk melayani dengan hati yang tulus dan rendah hati, sehingga mereka dapat mencerminkan kasih dan pengabdian kepada Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Melalui MPWG, jemaat diajak untuk memahami bahwa kasih bukan hanya perasaan atau komitmen sesaat, tetapi merupakan panggilan untuk mengabdikan dan melayani dengan sepenuh hati. Nilai-nilai kasih, kesetiaan, dan pengabdian yang terdapat dalam Kidung Agung memberikan pedoman bagi kehidupan yang lebih bermakna dalam Kristus. Dengan

menginternalisasi nilai-nilai ini, jemaat diharapkan dapat hidup sebagai saksi kasih Tuhan di tengah masyarakat. Dan 70 % pemuda/I gereja setuju akan hal ini sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karna yang memainkan peran ini adalah para pemuda/I gereja.

B.Kitab Kidung Agung

1.Kitab Kidung Agung

Salomo mempunyai reputasi yang luar biasa dalam hal poligami dan disebut sebagai "raja seribu istri" (1 Raja-raja 11:3), sehingga nyanyian cinta juga diasosiasikan dengan namanya (Kidung Agung 3 : 6-11). Menurut sejarah tahun dan pendapat bangsa Israel, Raja Salomo tahun adalah seorang bijak yang menggubah 1.005 lagu dan 3.000 Amsal. Mereka menekankan keunggulan Salomo atas orang bijak seperti Ethan, Ezra, Heman, Karkor, serta keturunan Darda dan Mahor. Tidak ada orang bijak di Mesir yang bisa menandingi Salomo. Kid1:5; 3:7, 9, 11).

Kitab Mazmur dipenuhi dengan contoh orang yang menggunakan nama Daud dalam mazmur tertentu karena kesamaan dengan pengalaman atau ingatan orang tersebut. Ini berarti bahwa Salomo dalam Kidung Agung terutama digunakan sebagai "alat" untuk mengungkapkan cinta dalam puisi-puisi ini. Raja disebutkan beberapa kali, tetapi tidak ada hubungan langsung antara gelar dan namanya, dan periodenya seperti yang dijelaskan di atas.

2. Latar Belakang

Nama Ibrani buku ini secara harfiah diterjemahkan sebagai "Kidung Agung" dan berarti "lagu terhebat" (seperti halnya "Raja segala Raja" yang berarti "raja terhebat"). Karena alasan ini, buku ini dianggap sebagai lagu pernikahan terbaik yang pernah dibuat. Salomo dianggap sebagai pencipta Kidung Agung (Kidung Agung 1:

1).Salomo menggubah sekitar 1005 nyanyian (1 Raja-raja 4:32). Namanya disebutkan dalam judul puisi (Kid 1:1) dan enam kali dalam buku (Kid 1:5; Kid 3:7,9,11; Kid 8:11-12). Ia juga dikenal sebagai Mempelai Pria ("Kekasih"). Awalnya buku ini mungkin merupakan serangkaian puisi antara Sulaiman dan mempelai wanita. Setidaknya 15 spesies hewan dan 21 spesies tumbuhan disebutkan dalam delapan bab buku ini. Kedua kelompok ini dieksplorasi oleh Salomo dan disebutkan dalam banyak nyanyiannya (1 Raja-raja 4:-33). Terakhir, berbagai referensi ilmu bumi dalam buku tersebut menunjukkan lokasi di seluruh Israel, yang menunjukkan bahwa buku tersebut ditulis sebelum Israel terbagi menjadi Kerajaan Utara dan

Selatan. Salomo kemungkinan besar menulis kitab ini pada masa mudanya sebagai raja Israel, jauh sebelum ia memiliki 300 istri dan 700 selir (1 Raja-raja 11: 3). Bagaimana Salomo bisa menggunakan kata monogami padahal dia sudah mempunyai 140 istri dan selir (Anak 6:8)? Mungkin jawabannya adalah gadis Sulamit (Kid 6:13) adalah istri pertama Salomo di masa mudanya sebelum dia naik takhta (Kid 3:11; Kid6: 8), dan mungkin Ini mungkin mencerminkan situasi ketika ini buku resmi diterbitkan. Ditulis untuk publikasi. Gadis kumuh digambarkan sebagai gadis desa biasa, menawan dan cantik. Perasaan Sulaiman tertuju pada gadis ini sedalam yang biasanya dia rasakan terhadap kekasih atau pengantin pertamanya.

C. Kasih Yang Murni

Kasih yang murni lebih dari sekedar kasih yang sentimental. Hal ini selalu dilakukan demi kepentingan orang lain, meskipun mereka tidak sepenuhnya memahaminya pada saat itu. Hal ini sering terjadi ketika anak-anak mengalami disiplin yang penuh kasih. Contoh sempurna dari cinta tanpa pamrih adalah Sang Pencipta sendiri. Rasul Paulus menulis: Sebab TUHAN mendidik orang-orang yang dikasihi-Nya” (Ibrani 12:5, 6). Alkitab berkata, "Kasih tidak pernah berkesudahan." (1 Korintus 13:8) Bagaimana hal ini bisa terjadi? Rasul Paulus berkata: Kasih itu sabar dan baik hati. Kasih itu tidak iri hati, tidak menyombongkan diri, tidak sombong, tidak berbuat kasar, tidak memikirkan kepentingan diri sendiri, tidak membiarkan diri mudah marah. (1 Korintus) 13: 4, 5) Jelaslah, cinta ini bukanlah suatu konsep yang luhur atau perasaan yang dangkal. Sebaliknya, orang yang penuh kasih mengenali dan mengakui kekecewaan dan penderitaan hidup, namun tidak membiarkannya menghancurkan cintanya terhadap orang lain. Kasih yang demikian sungguh merupakan “ikatan kesatuan yang sempurna” (Kolose 3:12-14).

Langkah-langkah penerapan Kasih yang murni boleh kita lakukan dengan melalui Ajarkan Kasih melalui Teladan Orang tua juga meningkatkan kasih sayang di rumah dengan menjaga standar tinggi bagi keluarga mereka dalam hal hiburan, moral, tujuan dan prioritas, dll. Orang-orang di seluruh dunia telah menyadari bahwa Alkitab sangat membantu dalam menetapkan standar bagi keluarga-keluarga seperti itu, dan bahwa Alkitab benar-benar merupakan "nafas Allah, yang mengajar, menegur, mengoreksi, memberi petunjuk dalam kebenaran." berguna untuk pendidikan. . ” (2 Timotius 3:16) Faktanya, banyak yang percaya bahwa aturan hidup dan pedoman moral yang terdapat dalam Khotbah di Bukit (Matius 5-7) belum pernah terjadi sebelumnya.

KESIMPULAN

Model Pembinaan Warga Gereja (MPWG) yang berlandaskan Kitab Kidung Agung menawarkan pendekatan yang efektif dalam memperkuat hubungan spiritual jemaat dengan Tuhan dan sesama melalui penerapan nilai-nilai kasih, kesetiaan, dan pengabdian. MPWG memberikan dasar bagi jemaat untuk menghidupi nilai-nilai kasih sejati dalam hubungan mereka, baik dengan Tuhan maupun dengan orang lain, dan mengajarkan pentingnya dedikasi dan komitmen dalam kehidupan iman mereka.

Dengan menginternalisasi nilai-nilai dalam Kidung Agung, jemaat diharapkan dapat menghadapi hidup dengan sikap yang penuh kasih, rendah hati, dan tulus. MPWG ini menjadi panduan bagi jemaat dalam menjalani kehidupan Kristen yang lebih bermakna, sekaligus sebagai landasan bagi mereka untuk mencerminkan kasih ilahi kepada dunia. Melalui MPWG, jemaat diperlengkapi untuk menjadi saksi kasih Tuhan, hidup sesuai dengan ajaran Kristus, dan menghadirkan kasih dan pengabdian kepada sesama.

REFERENSI

- Prasti, Evi. "Relevansi Strategi Pelipatgandaan Jemaat Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13." *Jurnal Teologi Berita Hidup*, vol. 1, no. 2, Maret 2019, hal. 109-120.
- Real Didache: Journal of Christian Education. (2023). Filsafat Stoisisme dalam Perspektif Etika Kristen. *Real Didache: Journal of Christian Education*, 3(1), 33-48.
- Yewangoe, A. A. (2022). Etika Kristen dan Pengambilan Keputusan Moral: Sebuah Studi Kasus pada Pemimpin Bisnis Kristen di Indonesia. *Jurnal Teologi dan Etika Universitas Kristen Satya Wacana*, 30(2), 123-142.